

## PELATIHAN MAKE UP KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN MERIAS PADA EKSTRAKULIKULER TEATER DI SMAN JOGOROTO

Tasi'awati Salsa Kaliwanovia

PGSD, STKIP BIM SURABAYA

salsapradipta@gmail.com

### Abstrak

Proses untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dengan cara mengikuti pelatihan. Ekstrakurikuler teater di SMAN Jogoroto belum pernah dilatih untuk make up karakter tua, sehingga terdapat permasalahan yang kurang memahami tentang make up karakter yang baik. Hal tersebut yang mendasari peneliti melakukan pelatihan make up karakter tua untuk meningkatkan ketrampilan merias wajah pada ekstrakurikuler teater di SMAN Jogoroto. Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan rancangan *pre-test and post-test group design*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, test, dan angket. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif dan uji-t. hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan make up karakter tua memperoleh penilaian dengan kategori sangat baik terdapat peningkatan ketrampilan pada peserta pelatihan make up karakter tua sebelum dan sesudah diadakan pelatihan. Hasil respon peserta pelatihan makeup karakter tua menunjukkan presentase 93,54% dengan criteria sangat baik.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Make Up Karakter

### Abstract

*The process of increasing knowledge and skills by participating in training. Theater extracurriculars at SMAN Jogoroto have never been trained in old character make-up, so there are problems with a lack of understanding about good character make-up. This is what underlies the researchers to conduct old character make-up training to improve facial make-up skills in theater extracurriculars at SMAN Jogoroto. This type of research is pre-experimental with pre-test and post-test group design. Data collection techniques with observation, tests, and questionnaires. Data analysis in this study used descriptive and t-test. The results of the study showed that the old character make-up training received an assessment in the very good category. There was an increase in the skills of the old character make-up training participants before and after the training was held. The results of the responses of the old character makeup training participants showed a percentage of 93.54% with very good criteria.*

**Keywords:** Training, Character Make Up

**Correspondence author:** Tasi'awati Salsa Kaliwanovia, salsapradipta@gmail.com, Surabaya, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

## PENDAHULUAN

Di SMAN Jogoroto terdapat beberapa macam ekstrakurikuler diantaranya ekstrakurikuler teater yang dinamakan TEJO. Dalam ekstrakurikuler ini dilakukan latihan satu kali dalam satu minggu yaitu pada hari kamis. Latihan yang dilakukan seperti latihan oleh tubuh, olah vocal, olah rasa, ekspresi, gesture, pemanggungan.

Make up panggung dan make up karakter berbeda dengan make up natural. Make up panggung biasanya perlu lebih tebal untuk menyesuaikan dengan intensitas lighting panggung. Sedangkan make up karakter perlu mempertimbangkan beberapa aspek tambahan berkait desain tokoh misalnya, usia, ekspresi khas, kelas sosial, pekerjaan dan lain-lain, (Susantono, 2014). Laki-laki dan wanita Mesir selalu mengenakan makeup-eyepaint (riasan lukis alis), biasanya berwarna hijau (yang terbuat dari tembaga) atau berwarna hitam (yang terbuat dari timah). Mereka percaya bahwa riasan itu memiliki kekuatan penyembuhan. Awalnya, riasan itu digunakan dari cahaya matahari (Aizid, 2018).

Akan tetapi mereka tidak diajarkan tentang make up karakter tua. Pentingnya peran make up karakter dalam pentas teater untuk menunjang tokoh yang diperankan oleh aktor.

Apabila make up karakter tidak diajarkan hal itu membuat anggota teater kurang memahami tentang make up karakter tua yang baik. Make up karakter tua biasanya hanya diberi aksesoris rambut putih, kumis putih, dan alis putih. Padahal make up karakter tua yang baik adalah adanya garis kerut yang terdapat di wajah pemain yang menandakan usia. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang make up karakter tua.

Pada saat pentas anggota teater biasanya melakukan make up yang mereka bisa dengan tidak memperhatikan karakter yang dibawakan. Jika terdapat perlombaan antar sekolah, guru pembimbing teater membawa perias untuk merias aktor dan aktris. Oleh sebab itu anggota teater TEJO perlu mengikuti pelatihan make up karakter tua serta diharapkan kedepannya bisa make up secara mandiri dan mengajarkan pada generasi penerusnya serta memiliki kemampuan dasar dalam make up karakter.

Berdasarkan dari uraian diatas menjadi landasan untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pelatihan Make Up Karakter Untuk Meningkatkan Keterampilan Merias Pada Ekstrakurikuler Teater di Sman Jogoroto." Batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini terfokus pada make up karakter tua. Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : (1) Adakah ada peningkatan hasil keterampilan make up karakter tua pada ekstrakurikuler teater di SMAN Jogoroto?. (2) Bagaimana respon peserta ekstrakurikuler teater di SMAN Jogoroto tentang pelatihan make up karakter tua?

Adapun tata rias karakter adalah tata rias yang diterapkan untuk mengubah penampilan seseorang dan menggambarkan suatu peran yang akan dimainkan (Melynandra & Astuti, 2018). Sementara itu Sari Pagestuti mengungkapkan bahwa rias karakter adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan peran atau karakter dengan memperhatikan lighting dan jarak pandang penonton (Pagestuti & Kuswati, 2021). Make up merupakan penunjang untuk membantu tokoh mempertajam penokohan yang dimainkan, sehingga make up adalah hal penting yang diterapkan selain tema dan plot.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pre eksperimen yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau perubahan dari tindakan yang telah dilakukan dengan pre-test and post- test group. Pengembangannya dilakukan dengan cara satu kali pengukuran sebelum yang disebut dengan pre- test dan dilakukan pengukuran lagi yang disebut dengan post- test. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Joglo SMAN Jogoroto. Subjek penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler teater di SMAN Jogoroto yang berjumlah 22 orang. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung saat melakukan penelitian. Angket adalah teknik pengumpulan data

yang efisien untuk mengetahui apa yang diharapkan dari responden. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang respon peserta pelatihan mengenai keterampilan make up karakter tua. Angket disebar pada peserta setelah mengikuti pelatihan. Daftar angket menggunakan skala Guttman berbentuk daftar cocok (check list) dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Pada metode analisis yang digunakan adalah uji- t berpasangan. Data respon peserta pelatihan Analisis ini digunakan untuk mengetahui respon peserta pelatihan keterampilan make up karakter pada peserta dengan menggunakan skala Gutman Yaitu “Ya dan Tidak”.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil peneltian mengenai data pengamatan terhadap hasil peningkatan keterampilan sebelum dan sesudah pretest dan posttest, serta angket mengenai respon peserta pelatihan make up karakter tua. Proses pengambilan data dilakukan dua kali tatap muka dengan siswa sebanyak 22 siswa. Paparan data hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

**1. Hasil keterampilan make up karakter tua sebelum dan sesudah diadakan pelatihan**

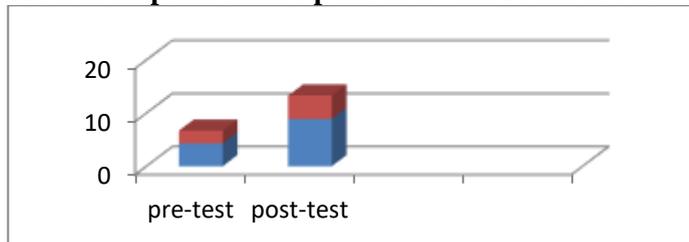


Diagram 1: Hasil keterampilan peserta pelatihan *pretest* dan *posttest*

Berikut adalah tabel hasil uji normalitas dan uji t test dengan bantuan SPSS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Ekapermen	22	56	77	67,77	0,332
Post-Test Ekapermen	22	60	92	85,55	3,582
Pre-Test Kontrol	22	65	84	67,55	7,915
Post-Test Kontrol	22	67	88	77,55	9,389
Valid N (listwise)	22				

Gambar 1: Hasil Uji Normalitas

Data pada table diatas dinyatakan terdistribusi normal apabila taraf signifikan lebih besar dari taraf nyata > 0.05. Dari data diatas dapat diketahi kelompok pretest memiliki taraf segnifikan 0,332 dan kelompok posttest memiliki taraf signhifikan 0,582. Dari perolehan data tersebut maka dapat dikatakan kedua data terdistribusikan normal.

Gambar 2 : Paired t test

Dari hasil tabel paired test diatas dapat diketahui bahwa uji t pretest dan posttest sebesar

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
				Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-17,31818			

10,305 dengan taraf signifikan 0,000 (0,000<0,05), maka dapat disimpulkan rata-rata hasil keterampilan make up karakter tua antara pretest dan posttest terdapat perbedaan yang signifikan sebesar 17,318.

Data hasil keterampilan make up karakter tua menunjukkan bahwa pada saat pretest dari 22 peserta mendapatkan nilai rata- rata sebesar 67,77 sedangkan pada waktu posttest mendapatkan nilai rata- rata sebesar 85,55. Nilai rata- rata pretest yang semula sebesar 67,77 meningkat menjadi 85,55 setelah kegiatan posttest. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan make up karakter tua dapat meningkatkan keterampilan peserta pelatihan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menjelaskan bahwa tujuan kegiatan pelatihan yaitu untuk meningkatkan keterampilan dalam memahami materi yang diajarkan (Tjiptono ,1995: 223).

**2. Hasil Respon Peserta**

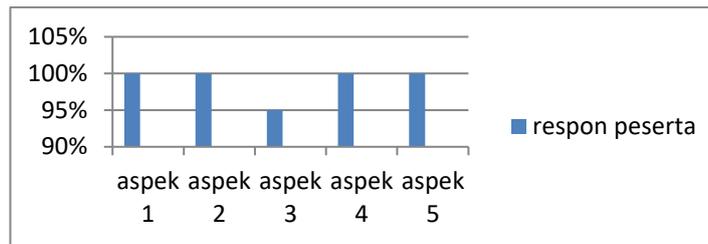


Diagram 2: Hasil Respon Peserta

Peserta yang menyatakan 100% menyatakan “Ya” yaitu pada pernyataan merasa senang mengikuti pelatihan make up karakter tua, , pelatihan make up karakter tua merupakan hal baru, pelatihan make up karakter tua sangat bermanfaat dan sangat membantu, pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan.

Garis besar kriteria presentase angket respon peserta pelatihan dapat dikategorika sangat baik dengan rata-rata presentase 99%. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan menunjukkan respon yang sangat baik dan mendukung terlaksana pelatihan make up karakter tua pada ekstrakurikuler di SMAN Jogoroto. Dalam keberhasilan suatu program pelatihan diperlukan evaluasi secara sistematis, termasuk pengelola/pelaksanaan pelatihan. Pelatihan juga perlu memperhatikan evaluasi (feed back) dari peserta yang mengikuti program pelatihan, disamping dari hasil evaluasi diri (Rivai, 2010)

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Keterampilan Make Up Karakter Hasil keterampilan make up karakter menunjukkan pada waktu pretest dan posttest dari 22 peserta yaitu memperoleh nilai rata- rata pretest 67,77 menjadi 85,55 dalam posttest, dengan  $t = 10,305$
2. Respon Peserta Terhadap Pelatihan Make Up Karakter Tua  
Pada pelatihan ini memperoleh respon oleh siswa dengan rata- rata 99% positif menyatakan “Ya”.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, Rizem. (2018). Sejarah Terlengkap Peradaban Dunia. NOKTAH
- Melynandra, C., & Astuti, M. (2018). Perbedaan Hasil Rias Wajah Karakter Tua Menggunakan Kosmetik Body Painting Dan Pensil Alis. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 10(2), 174–180. <https://doi.org/10.24036/jpk/vol10-iss2/532>
- Pangestuti, D. S., & Kuswati, T. (2021). Pengaplikasian Face Painting Pada Tata Rias Karakter Kerbau Ditinjau Dari Keindahan Dan Ketepatan Riasan. *Jurnal Socia Akademika*, 7(2), 114–121.
- Rivai, Veitzal dan Junani Sagala, Ella. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Susantono, Bambang. (2014). *Revolusi Transportasi*. Gramedia Pustaka Utama.